

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini di bidang Mikologi dengan Jenis penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini adalah jamur *Trichopyton rubrum*, *Tricphyton mentagropytes*, dan *Epidermopyton floccosum* pada kuku petani sawah di Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan di Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat dan tempat pemeriksaan di Laboratorium Mikologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang. Pada bulan Maret - Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah petani sawah yang di Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 97 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian populasi sejumlah 49 orang dengan menggunakan rumus besar sampel, kemudian dilakukan pemilihan sampel yang menunjukkan kriteria inklusi sejumlah 24 sampel

a. Kriteria Inklusi

1. Petani sawah yang memiliki gejala klinis yaitu kuku rapuh, menebal, dan terkikis

b. Kriteria Eksklusi

1. Petani sawah yang tidak memiliki gejala klinis yaitu kuku rapuh, menebal, dan terkikis

D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1. <i>Tinea unguium</i>	Kelainan kuku yang disebabkan oleh jamur dermatofita yaitu <i>Trichophyton mentagrophytes</i> , <i>Trichophyton rubrum</i> , <i>Epydermophyton floccosum</i> .	Gejala Klinis	Pengamatan	1. Penderita <i>Tinea unguium</i> 2. Bukan penderita <i>Tinea unguium</i>	Ordinal
2. <i>Trichophyton rubrum</i>	Jamur dermatofita penyebab <i>Tinea unguim</i> yang ada pada kuku Petani sawah di Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat	Pemeriksaan Langsung Dengan KOH 10%	Mikroskop	(+) Ditemukan Mikrokonidia (-) Tidak Ditemukan Mikrokinidia	Ordinal
3. <i>Trichophyton mentagrophytes</i>	Jamur dermatofita penyebab <i>Tinea unguim</i> yang ada pada kuku Petani sawah di Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat	Pemeriksaan Langsung Dengan KOH 10%	Mikroskop	(+) Ditemukan Mikrokonidia (-) Tidak Ditemukan Mikrokinidia	Ordinal
4. <i>Epydermophyton floccosum</i>	Jamur dermatofita penyebab <i>Tinea unguim</i> yang ada pada kuku Petani sawah di Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat	Pemeriksaan Langsung Dengan KOH 10%	Mikroskop	(+) Ditemukan Mikrokonidia (-) Tidak Ditemukan Mikrokinidia	Ordinal

D. Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Usulan pembuatan surat izin penelitian di Poltekes Tanjungkarang dengan tahapan :

1. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
2. Membawa surat izin penelitian ke Badan Kesbangpol Lampung Barat untuk mendapatkan perizinan penelitian
3. Membawa surat izin peneliti ke kepala Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat untuk meminta izin

melakukan penelitian.

4. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada petani sawah di Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
5. Melakukan observasi secara langsung dengan lembar ceklist pada kuku kaki petani.
6. Meminta kesediaan untuk menjadi responden penelitian.
7. Pengambilan secara langsung sampel pada kuku kaki petani sawah di Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat
8. Sampel dibawa ke Laboratrium Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.
9. Pemeriksaan spesimen dilakukan secara mikroskopis dengan menggunakan larutan KOH 10%.

2. Pengambilan Spesimen

Alat yang digunakan adalah pemotong kuku, cup sampel, dan label, kuku dipotong menggunakan pemotong kuku, kuku kemudian dimasukkan ke wadah yang sudah diberi label.

3. Pemeriksaan Spesimen

Alat yaitu objek gelas, deck glass, dan mikroskop bahan pemeriksaan yang diperlukan adalah larutan KOH 10% dan *Lactophenol Cotton Blue*.

4. Proses Pemeriksaan

1. kuku yang terdapat pada wadah ditambah kan larutan KOH 10% samapai terendam, tunggu selama 30 menit.
2. Kemudian dipipet 1-2 tetes larutan KOH 10% dengan potongan kuku dan diletakkan pada objek glass.
3. Ditambah 1 tetes *lactophenol cotton blue* pada objek glas.
4. Sediaan diperiksa dengan mikroskop. (Zebua dkk., 2021).

5. Interpretasi Hasil

a. *Trichopyton rubrum*

- (+) Terdapat mikrokonidia kecil dan lonjong, hifa halus
- (-) Tidak ditemukan mikroknidia.

b. *Trichopyton mentagropytes*

(+) Terdapat mikrokonidia bentuk bulat dan kecil
hifa berbentuk spiral.

(-) Tidak ditemukan mikrokonidia.

3. *Epidermopyton floccosum*

(+) Terdapat makrokonidia tersusun 2 sampai 3 buah pada konidiofor

(-) Tidak ditemukan makrokonidia.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data dalam bentuk tabel untuk mendapatkan distribusi frekuensi *Trichopyton rubrum*, *Trichopyton mentagropytes*, dan *Epidermopyton floccosum* pada petani sawah di Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Analisis data adalah univariat untuk mendapatkan persentase penderita *Tinea unguium* pada kuku petani sawah di Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.

1. Persentase *Tinea unguium* (%)

$$\% = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

(%) = Persentase Infeksi *Tinea unguium*

X = Jumlah sampel positif terinfeksi *Tinea unguium*

N = Jumlah sampel yang di periksa

2. Persentase penderita *Tinea unguium* spesis jamur

1. *Trichopyton rubrum* (%)

$$= \frac{\text{Jumlah Sampel yang terinfeksi } Trichophyton \text{ rubrum}}{\text{Jumlah sampel yang terinfeksi } Tinea \text{ unguium}} \times 100 \%$$

2. *Trichopyton mentagropytes* (%)

$$= \frac{\text{Jumlah sampel yang terinfeksi } Trichophyton \text{ mentagrophytes}}{\text{Jumlah sampel yang terinfeksi } Tinea \text{ unguium}} \times 100 \%$$

3. *Epidermophyton floccosum* (%)

$$= \frac{\text{Jumlah sampel yang terinfeksi } Epidermophyton \text{ floccosum}}{\text{Jumlah sampel yang terinfeksi } Tinea \text{ unguium}} \times 100 \%$$